

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN DIREKSI) TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Teofilus Wendy<sup>1</sup>  
Muthia Harnida**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (managerial ownership, constitutional ownership, independent board of commissioners, and board of directors) on the financial performance of banks listed on the Stock Exchange in 2015-2017. The sample used in this study is a banking company found on the IDX in the period 2015-2017 as many as 10 banks. the type of research used is explanatory research, which explains the casual relationship between variables through testing hypotheses. This study uses multiple linear regression analysis. The results of the study stated that institutional ownership variables (X1), managerial ownership (X2), the composition of the independent board of commissioners (X3), the composition of the board of directors (X4) and the audit committee (X5) simultaneously had a significant effect on financial performance in banks listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017, and partially only the composition variables of the independent board and audit committee partially influence the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period.

**Keyword:** good corporate governance, financial performance

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi tuntutan demi tuntutan yang dihadapi para pelaku usaha semakin tinggi, persaingan antara perusahaan sudah tidak dapat dihindarkan dengan banyak perusahaan-perusahaan yang sama baik di bidang jasa maupun di bidang manufaktur dengan visi misi yang berbeda-beda, terbukti banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan sudah saat nya mengambil langkah-langkah untuk kedepannya untuk mengantisipasi persaingan yang terjadi pada era globalisasi. Aspek terpenting dalam kelangsungan perusahaan yaitu konsumen dan investor yang menanamkan modal di perusahaan yang kita kelola, jika perusahaan memberikan pelayanan

yang baik kepada konsumennya maka konsumen pun akan terus bertambah, dan investor akan semakin banyak menginvestasikan dananya.

Salah satu tujuannya yang paling penting dalam pendirian perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan kepada pemiliknya maupun pemegang saham yang menanamkan modalnya di perusahaan itu. Kesejahteraan dapat ditingkatkan atau dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik salah satunya *Return on Assets* perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2010: 64) mengatakan "*Return on Assets* adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan

yang bersangkutan” dalam melihat sejauh mana prestasi atau keberhasilan perusahaan tersebut, biasanya identik dengan pencapaian keuntungan yang tinggi yang di peroleh perusahaan. Keuntungan atau laba suatu perusahaan, merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Seperti menurut Sucipto (2003:34) dalam Saraswati, dkk (2013) “*Return on Assets* adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”. Pencapaian laba perusahaan belum tentu menghasilkan hasil yang baik, terbukti terjadi pada perusahaan perbankan, seperti dilansir dalam media online kompas.com 22 Februari 2016 yang diunduh pada tanggal 25 Februari 2016 yaitu “laba perbankan tahun 2015 justru anjlok, total laba bersih industri perbankan tahun 2015 justru anjlok, total laba bersih perbankan pada tahun 2015 tercatat Rp104,36 Triliun, nilai tersebut turun 6,7 persen dibandingkan tahun 2014, sebesar Rp112,16 Triliun” dengan menurut laba pada perusahaan perbankan yang mengakibatkan *Return on Assets* yang buruk.

### **Good Corporate Governance**

Penilaian keuangan perbankan selain dilihat dari laporan keuangan bisa juga dilihat dari pengelolaan perusahaannya. Pengelolaan yang baik didalam perusahaan sering kali dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). Istilah “*Corporate Governance*” pertama kali muncul di perkenalkan oleh *Calbury Committee*, di Inggris pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan keuangannya yang kemudian dikenal dengan *Cadbury Report* (dalam Sukrisno, 2006). Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah “*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), inde-

pendensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *Good Corporate Governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *Governance* dalam sebuah organisasi. Mekanismenya terbagi menjadi dua kelompok yaitu, mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal yaitu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan *Board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal yaitu cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar. Mekanisme pemantauan kepemilikan terdiri dari:

1. Kepemilikan institusional yaitu merupakan saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Dengan tingkat kepemilikan yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang sangat besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan manajer.
2. Kepemilikan Manajerial. Susiana dan Herawaty (2007), menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Dengan kata lain kepemilikan manajerial yaitu adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen

yang terdiri dari direktur dan komisaris yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham manajemen terhadap jumlah seluruh saham yang beredar.

Kebijaksanaan diatas dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan sehingga dengan keterlibatan manajer tersebut bisa mengurangi adanya asimetri informasi di dalam suatu perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif meningkatkan kinerja manajer. Mekanisme pemantauan pengendalian internal yaitu:

1. Komposisi Dewan Komisaris Independen. Istilah independen dapat diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan. Dewan komisaris independen yaitu anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan lainnya direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong untuk terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan mendapatkan kewajaran serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang minoritas. Komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.
2. Komposisi Dewan Direksi. Komposisi dewan direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan sehingga pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Menurut Wallace dan Zinkin (2015:22), menyatakan dewan direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberikan keputusan bersama-sama dengan ang-

gota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Dewan direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada perusahaan.

3. Komite audit berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Kep.29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan surat edaran BEJ,SE-008/BEJ.12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalanya terdapat acuan pada perhitungan data penelitian yang merupakan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai yaitu *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis.

### Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Situs resmi Otoritas jasa keuangan yaitu

www.ojk.go.id dan situs resmi setiap bank yang diteliti.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di BEI periode 2015-2017 sebanyak 10 bank. Sampel penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Cholid dan Abu (2005:116), *purposive sampling* adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yaitu tipe variabel terkait yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini *Return on Assets* atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 2004:72):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel Independen adalah:

a. Kepemilikan Institusional (X1), yaitu saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Data kepemilikan institusional yang dipergunakan dalam penelitian adalah data pi-

hak investor yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) per bank tahun 2015-2017.

- b. Kepemilikan Manajerial (X2), yaitu kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri dari direktur komisaris yang diukur dengan menggunakan jumlah saham manajemen terhadap jumlah seluruh saham yang beredar. Data kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai kepemilikan saham pihak manajemen yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) per bank periode 2015-2017.
- c. Komposisi Dewan Komisaris Independen (X3), yaitu anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan lainnya direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat menyebabkan kemampuannya bertindak independen. Data komisaris independen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data dewan komisaris yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) per bank periode 2015-2017.
- d. Komposisi Dewan Direksi (X4) yaitu seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Data dewan direksi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dewan direksi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2015-2017. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan.
- e. Komite Audit (X5) yaitu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Data komite audit yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data komite audit yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2015-2017.

### Teknik Analisis Data

Regresi berganda digunakan karena jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Return on Assets
A	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= koefisien regresi
X1	= Kepemilikan institusional
X2	= kepemilikan manajerial
X3	= Komposisi Dewan Komisaris Independen
X4	= Komposisi Dewan Direksi
X5	= Komite audit
E	= eror

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu:

1. Uji F statistik (simultan). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X_i$ ) secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Uji t statistik (parsial). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,604, hal ini menunjukkan bahwa 60,4% variasi dari *Return on Assets* (Y) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independennya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi dan komite audit, sedangkan sisanya, sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Anova didapat F dengan tingkat signifikansi 0,000, Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), Maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi *Return on Assets* atau bisa dikatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,329 + 0,408X_1 - 2,875X_2 + 6,345X_3 + 0,230X_4 - 0,305X_5 + 0,5977$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (a) bernilai positif sebesar 1,329 menunjukkan besarnya nilai *Return on Assets* (Y) pada perusahaan jasa sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia jika tidak ada pengaruh dari kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dewan komisaris independen (X3), komposisi dewan direksi (X4) dan komite audit (X5).

Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 0,408. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,408.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	1,329			
X1	0,408	0,422	0,677	Ditolak
X2	-2,875	3,990	0,001	Diterima
X3	6,345	3,367	0,003	Diterima
X4	0,230	2,142	0,043	Diterima
X5	-0,308	-0,342	0,735	Ditolak
Adjusted R Square = 0,604		F Tabel = 2,62		
F hitung = 9,864		T Tabel = 1,710		
Sig, F = 0,000				

Sumber: Data yang diolah, 2019

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar -2,875. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka *Return on Assets* akan turun sebesar 2,875.

Koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris independen (X3) sebesar 6,345. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan komposisi dewan komisaris independen satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 6,345.

Koefisien regresi variabel komposisi dewan direksi (X4) sebesar 0,230, Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan komposisi dewan direksi satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,230.

Koefisien regresi variabel Komite Audit (X5) sebesar -0,308, Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Komite Audit satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka *Return on Assets* akan turun sebesar 0,308.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mene-

rangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dewan komisaris independen (X3), komposisi dewan direksi (X4) dan komite audit (X5) terhadap *Return on Assets* (Y). Terdapat 3 (tiga) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* yaitu kepemilikan manajerial (X2), komposisi dewan komisaris independen (X3) dan komposisi dewan direksi (X4), serta ada 2 (dua) variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* yaitu kepemilikan institusional (X1) dan komite audit (X5).

Untuk menjawab keenam hipotesis dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,667. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,667 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Assets*. Nilai T hitung dalam penelitian ini sebesar 0,422 lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,710 ( $0,422 < 1,710$ ), hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2015-2017.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar ( $3,990 > 1,710$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, dimana terdapat pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2015-2017.

H<sub>3</sub>: Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (X<sub>3</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003, Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ) dan juga nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar ( $3,367 > 1,710$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, dimana H<sub>3</sub> adalah Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2015-2017.

H<sub>4</sub>: Komposisi Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel Komposisi Dewan Direksi (X<sub>4</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,043. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar ( $2,142 > 1,710$ ), Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima, dimana H<sub>4</sub> adalah *Komposisi Dewan Direksi* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2015-2017.

H<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap *Return on Assets*,

Variabel komite audit (X<sub>5</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,735. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,735 > 0,05$ ) dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar ( $-0,342 < 1,710$ ), Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>5</sub> ditolak, dimana H<sub>5</sub> adalah komite audit

tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2015-2017.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama dalam menjangkau variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh dari semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), komposisi dewan komisaris independen (X<sub>3</sub>), komposisi dewan direksi (X<sub>4</sub>) dan komite audit (X<sub>5</sub>) terhadap *Return on Assets* (Y).

H<sub>6</sub>: Kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), Kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), Komposisi dewan komisaris independen (X<sub>3</sub>), Komposisi dewan direksi (X<sub>4</sub>) dan Komite audit (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (Y)

Pengujian hipotesis keenam adalah dengan menganalisis secara simultan, yaitu dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA atau F test, diperoleh angka F<sub>hitung</sub> adalah 9,864 dengan angka Sig. 0,000. Untuk nilai F<sub>tabel</sub> dapat dilihat pada kolom df, dimana pembilang adalah 5 dan angka penyebut adalah 24, sehingga didapatkan nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 2,62.

Dari perbandingan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> dapat diketahui bahwa angka F<sub>hitung</sub> ternyata lebih besar dari F<sub>tabel</sub> ( $9,864 > 2,62$ ), dengan demikian terbukti bahwa semua variabel kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), komposisi dewan komisaris independen (X<sub>3</sub>), komposisi dewan direksi (X<sub>4</sub>) dan komite audit (X<sub>5</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y). Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan uraian tersebut, maka H<sub>6</sub> diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dewan komisaris independen (X3), komposisi dewan direksi (X4) dan komite audit (X5) terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel komposisi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dewan komisaris independen (X3), komposisi dewan direksi (X4) dan komite

audit (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Untuk meningkatkan kinerja perbankan, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen tetapi juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam memprediksi *Return on Assets* agar hasil yang didapat lebih baik dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan.

### Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komposisi Dewan Direksi dan Komite Audit perusahaan sebagai dasar untuk memprediksi *Return on Assets* di masa



yang akan datang, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan yaitu mengelola Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komposisi Dewan Direksi perusahaan agar *Return on Assets* juga dapat ditingkatkan.

2. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada investor dan calon investor mengenai keadaan perusahaan saat ini seperti dari segi *Return on Assets*, hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno dan Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro. Semarang.

Santoso, Singgih. 2010. *Mengelola Data Statistik secara Profesional (SPSS)*. PT Elec Media Komputindo. Jakarta

Santoso, Ahmad Minan. 2015. *Pengaruh GCG, CAR dan NIM terhadap Nilai Return on Assets Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013*. Universitas Negeri.

Surat Edaran Direksi PT BEJ No. SE-008/BEJ/12-2001 Tahun 2001.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.